

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### 1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

SMK Negeri 1 Pajangan berdiri pada tanggal 19 November 2003, terletak di Pajangan, Triwidadi, Pajangan, Bantul. SMK N 1 Pajangan memiliki visi dan misi antara lain visi sekolah adalah menjadi lembaga pendidikan dan latihan dibidang teknologi yang berwawasan global serta tanggap terhadap perkembangan IPTEK, misi sekolah adalah menghasilkan tamatan yang berkualitas, professional dibidangnya, serta menjunjung tinggi nilai luhur budaya dan agama. SMK Negeri 1 Pajangan memiliki siswa sebanyak 340 siswa terdiri dari 138 siswa kelas X, 97 siswa kelas XI, dan 105 siswa kelas XII. SMK N 1 Pajangan Bantul terdiri dari 3 jurusan antara lain Teknik Gambar Bangunan (Arsitek), Rekayasa Perangkat Lunak (TI-RPL) dan Demain Produksi dan Kriya Kayu (DKK). Jumlah guru di SMK N 1 Pajangan Bantul sebanyak 41 orang.

Fasilitas pendukung yang dimiliki oleh SMK N 1 Pajangan Bantul adalah sebagai berikut: Ruang Kepala Sekolah SMK N 1 Pajangan Bantul, Ruang Guru, Ruang TU, 10 Ruang kelas, Ruang Perpustakaan, 3 Ruang Komputer, Ruang khusus (praktik), Ruang BK, Mushola, Lapangan Olahraga, Tempat parkir Guru dan siswa serta Ruang Gudang. Di SMK N 1 Pajangan terdapat ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) tetapi tidak berjalan aktif.

Lokasi SMK N 1 Pajangan Bantul cukup dekat dengan sumber informasi seperti internet, media elektronik, media massa dan memiliki karakteristik masyarakat yang bermacam-macam. Pengetahuan tentang SADARI belum diperoleh dari pelajaran Bimbingan dan Konseling (BK) ataupun dari pelajaran ekstrakurikuler. Siswi SMK N 1 Pajangan Bantul belum mendapatkan penyuluhan tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI).

2. Tabulasi silang antara pengetahuan remaja putri tentang SADARI dengan umur dan sumber informasi.

**Tabel 4.1**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang SADARI**  
**dilihat dari umur responden**

		Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI						Total	
		Baik		Cukup		Kurang		f	%
	Usia	f	%	f	%	f	%		
	15	0	0	4	11,1	2	5,6	6	16,7
	16	1	2,8	25	69,4	4	11,1	30	83,3
Total		1	2,8	29	80,5	6	16,7	36	100

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.1 Menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 16 tahun memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 25 orang (69,4%), pengetahuan kurang yaitu sebanyak 4 orang (11,1%), dan pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2,8%). Responden berusia 15 tahun memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 4 orang (11,1%), dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (5,6%).

**Tabel 4.2**  
**Distribusi frekuensi pengetahuan remaja putri tentang SADARI dilihat**  
**dari Sumber informasi**

	Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI						Total	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	f	%	f	%
Media massa	0	0	8	22,2	2	5,6	10	27,8
Orang lain	1	2,8	21	58,3	4	11,1	26	72,2
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>2,8</b>	<b>29</b>	<b>60,5</b>	<b>6</b>	<b>16,7</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.2 Menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan informasi dari orang lain memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 21 orang (58,3%), pengetahuan kurang sebanyak 4 orang (11,1%), dan pengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (2,8%). Responden mendapatkan informasi dari media massa memiliki pengetahuan cukup yaitu sebanyak 8 orang (22,2%), dan pengetahuan kurang yaitu sebanyak 2 orang (5,6%).

### 3. Analisis Univariat

- a. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri**  
**Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**  
**di SMK N 1 Pajangan Bantul**

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	1	2,7
2	Cukup	29	80,6
3	Kurang	6	16,7
	<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 29 orang (80,6%).

Tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 6 orang (16,7%), dan untuk tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 1 orang (2,7%).

- b. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul.

**Tabel 4.4**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pengertian**  
**Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**  
**di SMK N 1 Pajangan Bantul**

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	22,2
2	Cukup	14	38,9
3	Kurang	14	38,9
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup dan kurang, pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 orang (38,9%), pengetahuan kurang yaitu sebanyak 14 orang (38,9%). Sedangkan yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang ( 22,2%).

- c. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul.

**Tabel 4.5**  
**Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Tujuan**  
**Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**  
**di SMK N 1 Pajangan Bantul**

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	12	33,3
2	Cukup	22	61,1
3	Kurang	2	5,6
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 22 orang (61,1%). Tingkat pengetahuan baik sebanyak 12 orang (33,3%), dan untuk tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (5,6%).

- d. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Waktu Pelaksanaan SADARI di SMK N 1 Pajangan Bantul

**Tabel 4.6**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang**  
**Waktu Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**  
**di SMK N 1 Pajangan Bantul**

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	5	13,9
2	Cukup	19	52,8
3	Kurang	12	33,3
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 19 orang (52,8%).

Tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (33,3%), dan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 5 orang (13,9%).

- e. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul

**Tabel 4.7**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang**  
**Cara Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI)**  
**di SMK N 1 Pajangan Bantul**

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	8	22,2
2	Cukup	16	44,4
3	Kurang	12	33,3
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber : Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan cukup tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 16 orang (44,4%).

Tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 12 orang (33,3%), dan untuk tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 8 orang (22,2%).

- f. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Indikasi Ketidaknormalan pada payudara di SMK N 1 Pajangan Bantul.

**Tabel 4.8**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang**  
**Indikasi Ketidaknormalan pada Payudara**  
**di SMK N 1 Pajangan Bantul**

No	Kategori	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1	Baik	4	11,1
2	Cukup	14	38,9
3	Kurang	18	50,0
<b>Total</b>		<b>36</b>	<b>100</b>

Sumber: Hasil kuesioner diolah, 2015

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang indikasi ketidaknormalan pada payudara yaitu sebanyak 18 orang (50,0%).

Tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 orang (38,9%), dan untuk tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 orang (11,1%).

## B. Pembahasan

Hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul dilihat pada tabel 4.3 adalah kategori cukup sebanyak 29 orang (80,6%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Karunia (2012) yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang periksa payudara sendiri (SADARI) di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Surakarta sebagian besar adalah cukup.

Pada siswi dengan kategori cukup pada tingkat pengetahuan tentang SADARI siswi mampu mengetahui tentang pengertian, tujuan, waktu, cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) serta mengetahui tentang indikasi ketidaknormalan pada payudara, yang ditunjukkan dengan kemampuan responden menjawab 60-75% jawaban benar. Menurut tabel 4.1 paling banyak siswi berada pada usia 16 tahun memiliki pengetahuan cukup tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebanyak 25 orang (69,4%). Menurut kartono (2006) usia merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Seseorang yang berusia produktif lebih mudah menerima pengetahuan dibandingkan dengan seseorang yang berumur tidak produktif karena dipengaruhi oleh pengalaman dan pola pikir yang sulit untuk diubah (Notoatmodjo, 2013). Selain usia informasi juga akan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan remaja tentang SADARI contoh informasi dari TV, Internet, majalah, koran, ataupun informasi dari orang lain (Hendri, 2008). Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden mendapatkan informasi dari orang lain memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI yaitu sebanyak 21 orang (58,3%).

Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Notoatmodjo (2007), bahwa pengetahuan merupakan hasil tahu untuk terbentuknya tindakan seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor. Pengetahuan remaja tentang SADARI hanya sebatas pengetahuan yang sifatnya umum, belum sampai pada batas pemahaman.

Tingkat pengetahuan remaja tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kategori cukup karena mereka lebih banyak mendapatkan informasi dari orang lain, mereka kurang memanfaatkan media informasi seperti internet, TV, majalah, koran untuk mengakses informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya SADARI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Utama (2008), bahwa siswi kurang memperoleh informasi dari media seperti TV, internet, majalah, dll. Selain dari sumber informasi siswi belum mendapatkan informasi yang memadai mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang SADARI baik dari petugas penyuluh puskesmas, ruang UKS yang didalamnya belum terdapat papan, ataupun leaflet yang berkaitan dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI), serta PMR yang belum aktif melakukan kegiatan terutama yang berkaitan tentang kesehatan reproduksi.

Pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul memiliki pengetahuan cukup tentang SADARI meliputi pengertian, tujuan, waktu, dan cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI).

Pengetahuan remaja putri tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul pada tabel 4.4 adalah kategori cukup dan kurang sebanyak 14 orang (38,9%). Pengetahuan tentang pengertian pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang digali oleh peneliti memberikan informasi berkaitan dengan sejauh mana siswi memaknai pengertian SADARI. Secara umum siswi belum

memiliki pengetahuan yang baik berkaitan dengan pengetahuan remaja tentang pengertian SADARI, artinya persepsi siswi terhadap pengertian SADARI menunjukkan sebagian besar cukup. Pengetahuan remaja putri tentang pengertian SADARI cukup dikarenakan kurang memiliki rasa ingin tahu tentang pengertian SADARI. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mayangsari (2013) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang pengertian SADARI sebagian besar adalah cukup.

Dalam penelitian ini terdapat 14 orang (38,9%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang pengertian SADARI. Item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item nomor 3 yaitu SADARI adalah cara sederhana untuk menemukan adanya tumor sehingga bisa mengurangi angka kejadian kanker payudara.

Pengetahuan remaja putri tentang tujuan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul pada tabel 4.5 adalah kategori cukup sebanyak 22 orang (61,1%). Pengetahuan remaja putri tentang tujuan SADARI kategori cukup karena remaja belum mendapatkan informasi yang mendalam tentang tujuan SADARI dan remaja putri menganggap SADARI itu belum terlalu penting dilakukan oleh remaja.

SADARI lebih maksimal jika remaja menganggap SADARI itu penting dilakukan tidak hanya wanita usia lanjut tetapi SADARI penting dilakukan oleh remaja untuk mengetahui secara dini ketidaknormalan pada payudara. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari,

2013) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang tujuan SADARI adalah kategori cukup.

Dalam penelitian ini terdapat 2 orang (5,6%) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang tujuan SADARI. Item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item nomor 2 yaitu SADARI tidak dapat mendeteksi kanker payudara sedini mungkin.

Pengetahuan remaja putri tentang waktu pelaksanaan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul pada tabel 4.6 adalah kategori cukup sebanyak 19 orang (52,8%). Pengetahuan remaja putri tentang waktu pelaksanaan SADARI cukup karena sebagian besar responden belum mendapatkan informasi waktu yang tepat untuk melaksanakan SADARI. Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sebaiknya dilakukan 7-10 hari setelah menstruasi (Aden, 2010). Remaja putri perlu mengetahui waktu yang tepat untuk melakukan SADARI dan secara rutin melakukan SADARI sehingga diperoleh hasil yang lebih efektif dan maksimal. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mayangsari, 2013) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri tentang waktu pelaksanaan SADARI kategori cukup.

Dalam penelitian ini terdapat 12 orang (33,3% ) yang memiliki tingkat pengetahuan kurang tentang Waktu Pelaksanaan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Item pertanyaan terbanyak yang salah adalah

item nomor 18 yaitu SADARI baik dilakukan setiap 3 bulan sekali dan tidak bisa dilakukan pada saat mandi.

Pengetahuan remaja putri tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul pada tabel 4.7 adalah kategori cukup sebanyak 16 orang (44,4%). Pengetahuan remaja tentang cara SADARI dalam kategori cukup karena remaja putri memiliki akses informasi tentang cara pemeriksaan payudara sendiri yang masih sedikit dan terbatas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden belum pernah mendapatkan informasi tentang cara pemeriksaan payudara sendiri baik dari internet, TV, dan media massa lainnya. Mereka pernah mendengar SADARI secara umum dari orang lain tetapi tidak menjelaskan tentang cara pelaksanaan payudara sendiri. Pengetahuan tentang cara pelaksanaan SADARI sangat penting diketahui oleh responden karena cara SADARI merupakan komponen yang penting dalam SADARI. Menurut Ozgut Karayurt, et. Al, 2008 (dalam Handayani & Sudarmiati, 2009) menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik tentang cara SADARI merupakan salah satu alasan yang menyebabkan remaja putri mengaplikasikan SADARI.

Dalam penelitian ini terdapat 12 orang (33,3%) yang memiliki pengetahuan kurang tentang cara pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item soal nomor 25 yaitu pemeriksaan SADARI tidak dapat dilakukan dalam posisi berbaring.

Pengetahuan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMK N 1 Pajangan Bantul memiliki pengetahuan kurang.

Pengetahuan remaja putri tentang indikasi ketidaknormalan pada payudara di SMK N 1 Pajangan Bantul pada tabel 4.8 adalah kategori kurang sebanyak 18 orang (50,0%). Hasil penelitian memberikan penjelasan pengetahuan remaja berkaitan dengan indikasi ketidaknormalan payudara masih kurang. Menurut (Widyastuti, 2009), usia 15-16 tahun merupakan tahap remaja tengah dimana pada tahapan ini remaja mengalami perubahan fisik yang sangat tampak seperti perubahan pada payudara. Pada tahapan ini remaja melibatkan diri dengan kegiatan diluar, sambil mencoba mendidik dirinya sendiri sehingga orang lain seperti guru, orang tua memberikan peranan yang besar terhadap perubahan yang terjadi pada remaja. Pengetahuan remaja tentang indikasi ketidaknormalan pada payudara kurang artinya remaja putri belum paham tentang tanda-tanda kelainan yang terjadi pada payudara karena mereka menganggap payudara mereka normal dan tidak ada hal yang aneh yang terjadi pada payudara mereka. Tanda-tanda payudara yang tidak normal menurut (Suryaningsih & Sukaca, 2009) adalah kulit payudara tampak mengkerut seperti kulit jeruk, kulit payudara tampak kemerahan, dan puting berubah posisi seperti tertarik kedalam. Sedangkan payudara yang normal adalah payudara dengan bentuk sempurna tanpa perubahan bentuk dan pembengkakan. Remaja putri perlu mengetahui dan memahai keadaan pada payudara yang normal dan tidak normal agar ketika hasil pemeriksaan dengan SADARI

telah didapat, remaja putri tersebut bisa membedakan apakah hasil yang didapat merupakan suatu keadaan yang normal atau tidak. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Handayani & Sudarmiati, 2012) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja tentang indikasi ketidaknormalan pada payudara adalah kurang.

Item pertanyaan terbanyak yang salah adalah item soal nomor 37 yaitu terjadi kerutan pada kulit payudara merupakan hal yang normal terjadi pada payudara.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Saat pengisian kuesioner responden tidak dijadikan satu tempat sehingga kurang kondusif. Mengkoordinasi siswi usia remaja lebih sulit karena peneliti harus melakukan pendekatan agar remaja bisa antusias dalam proses pengisian kuesioner.